



## Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Andai-Andai Serawai

<sup>1</sup>Meilianna Azzahrah, <sup>2</sup>Amril Canrhas, <sup>3</sup>Emi Agustina

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*  
*Korespondensi: [azzahrahmeilianna@gmail.com](mailto:azzahrahmeilianna@gmail.com)*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan nilai pendidikan dalam kumpulan Andai-andai Serawai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) membaca dan membuat sinopsis (2) mengkaji ulasan penyusun buku (3) menganalisis nilai pendidikan (4) mengkaji latar belakang sosial dan sejarah, dan (5) menyimpulkan hasil. Terdapat 12 judul cerita yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kumpulan Andai-andai Serawai terdapat nilai pendidikan yaitu (1) sikap anak terhadap orang tua (2) sikap orang tua terhadap anak (3) kejujuran (4) kesabaran (5) perbuatan baik. Nilai-nilai pendidikan ini ditunjukkan untuk orang tua, anak, dan masyarakat luas. Nilai pendidikan dalam kumpulan Andai-andai Serawai sangat berkaitan dengan kenyataan yang terjadi pada masyarakat Serawai yang menjunjung tinggi sikap sopan santun kepada orang tua, budaya dan adat istiadat.

**Kata kunci:** Nilai Pendidikan, Andai-andai Masyarakat Serawai.

### Abstract

The Purpose of this study is to find and explain the educational values in the collection of Serawaian Andai-andai. The study used the dialectical method. Data collection techniques used in this study are (1) reading and making synopsis (2) review the author's (3) analyze the value of education (4) study social and history background, and (5) concluding the results. There are 12 titles of story studied. The result of study show that in the collection of Serawaian Andai-andai there are educational values, that is (1) child's attitude towards parents (2) attitude of parents to children's (3) honesty (4) patience (5) good deed. These educational values are shown to parents, children, and wide community. Educational values in the collection of Serawaian Andai-andai is closely related to the reality that occurs in the Serawai people household politeness to parents, culture, and customs.

**Keywords:** Educational Values, Andai-andai of the Serawai People.

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menarik dari negeri ini adalah kaya akan budaya, setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman budaya yang unik, yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Kekayaan budaya itu dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya dari segi sastra daerah. Sastra daerah dalam suatu masyarakat biasanya berkembang dari mulut ke mulut, bersifat turun temurun dari generasi ke generasi. Berbicara mengenai sastra daerah, tidak dapat lepas dari sastra lisan. Sastra lisan merupakan bagian dari folklor yang artinya sastra tersebut disampaikan secara lisan. Macam-macam bentuk sastra lisan yaitu pantun, gurindam, syair, pepatah, cerita prosa rakyat atau cerita rakyat,

nyanyian rakyat, dan lain-lain. Salah satu jenis sastra lisan berupa cerita rakyat. Menurut Soetarno (dalam Syafira, 2020:1) cerita rakyat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi, sistem kekeluargaan, dan susunan nilai sosial masyarakat.

Sastra daerah pada zaman dahulu biasanya disampaikan secara lisan. Namun pada zaman modern ini sudah banyak sastra daerah dalam bentuk tulisan. Contohnya, *Andai-Andai Serawai* yang disusun oleh Maya Pransiska. *Andai-andai* merupakan sebutan atau istilah untuk cerita rakyat yang berasal dari suku Serawai. suku Serawai merupakan suku dengan populasi terbesar di Provinsi Bengkulu. Masyarakat suku Serawai terletak di Kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim. Dalam *andai-andai* ini banyak nilai yang mendidik, dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya. Namun saat ini peminat dari cerita rakyat itu mulai berkurang. Orang-orang lebih menyukai sastra modern seperti novel, cerpen (cerita pendek) padahal cerita rakyat itu merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas dari sebuah wilayah atau daerah yang harus kita jaga kelestariannya. Sama seperti jenis karya sastra lainnya, cerita rakyat juga mengandung nilai-nilai yang begitu banyak, dengan tema yang menarik, serta amanat yang dapat dijadikan pembelajaran bagi kehidupan nyata. Di dalam cerita rakyat terkandung nilai edukasi atau nilai pendidikan. Nilai edukasi merupakan nilai-nilai pendidikan tentang sikap seseorang atau individu baik dalam kehidupan pribadi atau lingkungan sosial. Nilai edukasi atau pendidikan berarti nilai yang mendidik ke arah kedewasaan, berisi sifat yang baik dan benar sehingga akan bermanfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai pendidikan dalam kumpulan *Andai-andai Serawai* ini sangat penting diketahui baik bagi pembaca maupun bagi dunia pendidikan terlebih lagi nilai pendidikan dalam *andai-andai* (cerita rakyat) yang merupakan suatu budaya yang lahir di suku Serawai, agar masyarakat dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan yang baik serta dapat menjadi tolak ukur dalam membentuk kepribadian diri. Berdasarkan hal ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana nilai pendidikan dalam kumpulan *Andai-andai Serawai* yang telah disusun dan dibukukan oleh Maya Pransiska.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik, yaitu metode menghubungkan struktur karya dengan materialisme historis, dan subjek yang melahirkannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat-kalimat dalam cerita yang mengandung nilai pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini yakni kumpulan *Andai-andai Serawai* yang disusun dan dibukukan oleh Maya Pransiska. Dalam buku ini terdapat 12 judul cerita yang akan dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka yaitu menelaah sesuatu dengan cara membaca, mencatat kemudian mengolah bahan penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data kualitatif berupa analisis model dialektik. Model dialektik mengutamakan makna yang

koheren. Prinsip dasar mengenai teknik analisis dialektik adalah adanya pengetahuan mengenai fakta-fakta kemanusiaan akan tetap abstrak apabila tidak dibuat konkret dengan mengintegrasikan ke dalam totalitas. Metode dialektik mengembangkan dua macam konsep yaitu keseluruhan-bagian dan pemahaman-penjelasan. Berikut ini tahapan menganalisis data: (1) Membaca dan membuat sinopsis masing-masing dari 12 judul andai-andai Serawai (2) Mengkaji ulasan penyusun buku Andai-andai Serawai (3) Menganalisis nilai pendidikan dalam 12 judul Andai-andai Serawai (4) Mengkaji latar belakang sosial dan sejarah dari 12 judul andai-andai Serawai (5) Menyimpulkan hasil analisis nilai pendidikan dan latar belakang sosial dari 12 judul andai-andai Serawai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Secara homolog, buku Andai-andai Serawai menampilkan cerita berupa peristiwa yang terjadi pada masyarakat suku Serawai. Cerita pada buku ini merupakan cerita yang berasal dari masyarakat suku Serawai dan di dalamnya terdapat realitas masyarakat suku Serawai yang berpengaruh besar terhadap isi cerita. Penyusun buku ini, Maya Pransiska yang juga merupakan masyarakat suku Serawai menuturkan bahwa cerita dalam buku Andai-andai Serawai berasal dari narasumber yang merupakan masyarakat Serawai pula. Ia mengatakan bahwa menurutnya sebagai penyusun cerita, peristiwa pada Andai-andai Serawai memang tidak dapat dideteksi apakah benar-benar terjadi atau tidak dikarenakan cerita itu adalah cerita rakyat yang tidak diketahui siapa pengarangnya. Namun, menurutnya, cerita pada Andai-andai Serawai merupakan cerita yang berasal dari masyarakat suku Serawai dan sangat dipengaruhi oleh keadaan masyarakatnya. Lahirnya sebuah cerita tentu memiliki alasan, misalnya adanya kejadian pada saat cerita itu dilahirkan. Hal ini, tak bisa lepas dari keadaan sosial yang terjadi pada masyarakat suku Serawai.

### **pembahasan**

Kumpulan andai-andai Serawai berisi 12 judul cerita yang berbeda. Dalam masing-masing cerita memuat nilai pendidikan. Cerita Legenda Batu Balai dan Legenda Batu Kuning memiliki persoalan yang sama yaitu tentang anak yang durhaka kepada ibunya. Nilai pendidikan dalam kedua cerita ini adalah pesan untuk seorang anak agar tidak bersikap durhaka kepada orang tua, serta memahami bahwa restu orang tua adalah berkah dan murka orang tua adalah celaka. Cerita ini sesuai dengan kenyataan pada masyarakat suku Serawai yang sangat menjunjung tinggi sikap sopan dan santun kepada orang tua. Selain itu, pada masyarakat suku Serawai panggilan untuk seorang ibu biasanya disebut *induk* atau *nduk*. *Induk* atau *nduk* ini berarti inti atau pusat. Pada cerita Legenda Batu Balai dan Legenda Batu Kuning, berisi cerita yang tokoh utamanya adalah seorang ibu, yaitu pusat di mana perempuan adalah sentral. Hal ini sesuai apabila dikaitkan dengan masyarakat suku Serawai yang menyebut ibu dengan panggilan *induk* yang berarti inti atau pusat dalam suatu keluarga. Bukti bahwa cerita Legenda Batu Balai dan Legenda Batu Kuning merupakan cerita yang berasal dari masyarakat suku Serawai adalah cerita ini menceritakan tentang anak yang merantau ke daerah lain sesuai dengan salah satu nyanyian rakyat suku Serawai yang berjudul *Leliat Batang Padi* yang berisi lirik “*teghingat galau teghingat galau, teghingat nian pesan pejadi, jauh merantau ingatkah dusun, jangan luak lelayang putus tali.*” Yang artinya berisi pesan agar tetap ingat orang tua dan kampung halaman meskipun telah pergi merantau jauh,

jangan seperti layang-layang yang putus tali hingga tak tahu jalan kembali. Pada cerita Legenda Jalan Duayu dan Batu Betajuk, persoalan yang diangkat adalah tentang seorang ayah yang tidak bertanggung jawab. Nilai pendidikan dalam kedua cerita ini adalah berisi pesan untuk seorang ayah agar lebih menghargai anak yang telah dititipkan oleh Allah dan bertanggung jawab terhadap keluarga. Cerita Legenda Jalan Duayu yang berisi kisah orang tua yang kesulitan mendapatkan anak dan meminta bantuan kepada orang pintar sesuai dengan masyarakat suku Serawai yang memiliki budaya *besserah* yaitu budaya menyerahkan permintaan atau keinginan. Pada cerita Batu Betajuk yang berisi kisah cinta sedarah karena tidak pernah mengenal siapa ayahnya, sesuai dengan masyarakat suku Serawai yang memiliki aturan bernama eksogami. Eksogami merupakan sebuah aturan dimana pernikahan hanya diizinkan di luar suatu kelompok sosial, kedua pihak yang menikah bukan kerabat dan berasal dari keluarga yang sama. Eksogami terdiri dari dua jenis yaitu heterogami dan homogami. Heterogami adalah pernikahan antara dua kelas sosial yang berbeda misalnya keturunan bangsawan dan anak petani, sedangkan homogami adalah pernikahan antara kelas golongan yang sama misalnya bangsawan dengan bangsawan. Pada cerita Batu Betajuk, eksogami yang ditemukan adalah jenis heterogami, tokoh Bujana merupakan orang yang berada sedangkan Lailena berasal dari keluarga yang serba kekurangan karena keadaan yang demikian membuat Bujana *ambiak* anak ke rumah Lailena. *Ambiak* anak adalah saat di mana laki-laki ikut tinggal di rumah perempuan ketika sudah menikah biasanya perempuannya kaya namun dalam cerita Batu Betajuk diceritakan bahwa perempuannya merupakan orang kurang mampu, karena tidak mendapatkan restu membuat tokoh laki-laki yang bernama Bujana akhirnya *ambiak* anak. *Ambiak* anak merupakan salah satu budaya yang terdapat dalam masyarakat suku Serawai. fungsi dari budaya *ambiak* anak ini pada zaman dahulu dilakukan untuk memakmurkan perekonomian dalam kehidupan rumah tangga. Bukti bahwa cerita Legenda Jalan Duayu merupakan cerita yang berasal dari suku Serawai yaitu pada cerita ini terdapat tokoh dua pangeran hiu yang merana karena tidak diakui oleh ayahnya, sesuai dengan lirik dalam nyanyian rakyat suku Serawai "*petang-petang ku silap lampu sayang, lampu ku simpan di pucuk meja, badanku malang kemanau aku sayang, duniau umbang nidau bebadah.*" Yang memiliki makna tentang seseorang yang tidak memiliki tempat untuk pulang, tidak memiliki tempat yang bisa disebutnya rumah. Sedangkan bukti pada cerita Batu Betajuk merupakan cerita yang berasal dari suku Serawai yaitu cerita ini muncul akibat dari tidak dilakukannya budaya pada suku Serawai yang bernama *begadisan*, yang menggunakan media *rekisan* atau berbalasan surat saat proses *begadisan* berlangsung. Budaya *begadisan* ini berfungsi sebagai tata cara dalam perkenalan antara laki-laki dan perempuan sebelum menuju jenjang yang lebih serius dalam suatu hubungan. Pada cerita Sang Piatu dan Legenda Desa Bengkenang, persoalan yang diungkapkan adalah tentang anak. Nilai pendidikan dalam cerita ini adalah berisi pesan untuk seorang anak, pada cerita Sang Piatu pesan yang disampaikan adalah agar mencapai suatu keinginan dengan cara yang baik, dan pada cerita Legenda Desa Bengkenang pesan yang ingin disampaikan adalah usaha yang dilakukan secara berulang-ulang akan membawa seseorang pada hasil yang diharapkan. Cerita Sang Piatu yang didalamnya terdapat kisah seorang anak yatim piatu yang berusaha untuk membahagiakan neneknya yang merupakan satu-satunya keluarga yang dimilikinya. sesuai dengan kenyataan pada masyarakat suku Serawai di mana seorang

anak laki-laki yang telah tumbuh dewasa wajib untuk bekerja dan tidak hanya berdiam di rumah. Cerita Legenda Desa Bengkenang yang didalamnya terdapat kisah seorang anak bernama Bujang yang berusaha untuk menyembuhkan penyakit ibunya dengan usaha sendiri, Bujang dalam bahasa serawai berarti *bujangan* atau anak laki-laki yang belum menikah. Itu artinya ia memiliki tanggung jawab penuh terhadap ibunya. Berbeda lagi apabila ia telah menikah maka tanggung jawabnya di bagi untuk istri dan anak-anaknya pula. Bukti bahwa kedua cerita ini berasal dari suku Serawai adalah pada suku Serawai terdapat kebiasaan di mana seorang lelaki yang telah tumbuh dewasa diharuskan untuk memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk membantu perekonomian keluarganya. Banyak orang-orang dari suku Serawai yang merantau setelah usianya cukup. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nyanyian rakyat, petatah petitih yang berisi pesan agar tidak lupa dengan dusun laman meskipun sudah berhasil di tanah rantau, salah satu contohnya "*mpuak lah jauh merantau, jangan lupau ngan pejadi.*"

Cerita Legenda Batang Bangau dan Batu Amparan Gading berisi persoalan tentang ibu tiri yang kejam. Nilai pendidikan pada cerita Legenda Batang Bangau adalah pesan untuk setiap orang agar tidak mengambil harta anak yatim karena nanti akan terjadi hal yang berbahaya atau kwalat. Pada cerita Batu Amparan Gading berisi pesan untuk seorang ayah agar tidak terlalu cepat memutuskan untuk menikah lagi karena belum tentu ia adalah ibu yang dibutuhkan dan dapat menerima anak-anakmu. Cerita Legenda Batang Bangau merupakan respon masyarakat terhadap persoalan anak yatim, karena zalim pada anak yatim merupakan hal yang berbahaya, selain itu pada masyarakat suku Serawai budaya yang tertanam adalah bahwa apabila ada perempuan dan laki-laki menikah, maka perempuan itu ikut tinggal di rumah laki-laki. Bila suami atau laki-lakinya meninggal maka jika sang suami sudah memiliki anak sebelumnya maka rumah dan semua peninggalan suaminya itu adalah hak anaknya bukan hak dari istri dan juga anak tirinya. Begitu pula cerita Batu Amparan Gading, sesuai dengan kenyataan pada masyarakat suku Serawai yang sangat tabu apabila ada seseorang yang menikah lagi terlalu cepat sebelum lewat 40 hari pasangannya meninggal dunia. Bukti bahwa cerita Legenda Batang Bangau dan Batu Amparan Gading merupakan cerita yang berasal dari suku Serawai adalah cerita ini sesuai dengan salah satu nyanyian rakyat suku Serawai yang berjudul *Sinjang* yang berisi lirik "*ui nasib ngapau luak ini, alangkah sinjang temuan idup, mak nigiak bapak kemanau, idup sugbang sebatang karau.*" Nyanyian rakyat ini berkaitan dengan kisah anak tiri yang terdapat pada cerita Legenda Batang Bangau dan Batu Amparan Gading yang telah kehilangan ibunya dan akhirnya mengalami nasib yang malang. Pada cerita Asal Mula Nama Manna, menceritakan kisah tokoh emak dan anak yang terpisah namun bertemu kembali setelah sekian banyak usaha yang mereka lakukan. Cerita ini berisi pesan yang menyangkut usaha yang apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti akan berbuah manis. Cerita yang berisi tentang emak yang kehilangan anaknya ini apabila dikaitkan dengan masyarakat Serawai muncul akibat pada zaman dahulu banyak sekali isu tentang anak yang diculik oleh *Pak Kuliak* untuk membangun jembatan, hal ini dimaksudkan agar orang tua lebih berhati-hati dalam menjaga anaknya. Bukti bahwa cerita ini berasal dari suku Serawai yaitu terkait dengan salah satu nyanyian rakyat suku Serawai tentang senandung kesedihan seseorang yang hidup terpisah jauh dari kedua orang tuanya, liriknya yaitu "*mancing segheni di ayiak nipis sayang, ku pasang umpan lumut segenggam, sangkan ati aku ndak nangis sayang, jauh rupukan nasibku*

*malang.*” Pada cerita Pak Andigh membuka lahan, menceritakan tentang suami yang licik dalam memenuhi keinginan istrinya seperti dengan mencuri dan menipu. Cerita ini berisi pesan untuk seorang suami agar bekerja keras dan jangan menggunakan cara yang licik untuk membahagiakan istri dan juga anak, dan pesan untuk istri agar jangan terlalu mudah percaya dan menuruti setiap keinginan suami tanpa tahu apa yang sebenarnya dilakukannya. Cerita ini berisi tokoh utama Pak Andigh, Pak Andigh bila dikaitkan dengan bahasa Serawai berarti *pandigh* atau *pandir*. Pandir berarti bodoh atau bebal. Hal ini sesuai dengan karakter tokoh Pak Andigh yang melakukan hal bodoh untuk menggapai keinginannya.

Pada cerita Legenda Desa Lubuk Tapi, menceritakan tentang sebuah desa yang memiliki kebiasaan berjudi dan akhirnya sadar karena sebuah kejadian pilu yang dialami oleh mantan juara judi di desa itu. Pesan dari cerita ini adalah jangan menunggu hal buruk terjadi untuk mengubah diri menjadi lebih baik. Cerita ini sesuai dengan kenyataan pada masyarakat suku Serawai yang dulunya memang kegiatan sabung ayam sangat marak di kalangan masyarakat. Bukti bahwa cerita ini berasal dari suku Serawai yaitu cerita Legenda Lubuk Tapi ini sesuai dengan salah satu nyanyian rakyat suku Serawai yang berjudul *Sukatatan Matau* yang liriknya “*Amun ndan nginak, amun ndak nginak kesian kami tuan. Idup luak rakit, idup luak rakit lepas pengarang.*” Yang bermakna tantang seseorang yang tidak tahu mau dibawa ke mana hidupnya dan akhirnya bertahan pada sesuatu yang sama hingga membuatnya hancur berantakan.

Pada cerita Asal Mula Seginim, menceritakan tentang sebuah kerajaan yang memiliki pangeran kembar yang akhirnya runtuk karena diserang oleh kerajaan Sriwijaya. Pesan dalam cerita ini adalah terkadang apa yang kita rencanakan tidak sesuai dengan apa yang telah ditakdirkan oleh-Nya, karena itu kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi segala bentuk takdir yang akan ditemui. Cerita ini berisi tentang penemuan daerah baru yang bernama Seginim yang diambil dari bentuk buah persegi enam yang ditemukan oleh tokoh dua pangeran. Buah itu adalah buah durian, apabila dikaitkan dengan kenyataan pada masyarakat suku Serawai daerah Seginim memang merupakan salah satu daerah penghasil durian terbesar di Bengkulu Selatan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan data dalam penelitian yang berjudul Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Andai-andai Serawai, penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dalam setiap isi cerita yang berupa persoalan yang di sampaikan dalam cerita. Cerita pada kumpulan Andai-andai Serawai masing-masing berisi persoalan atau masalah yang terjadi di masyarakat dan di angkat menjadi cerita. Persoalan yang sangat krusial pada kumpulan andai-andai Serawai adalah persoalan tentang orang tua. Hampir setiap cerita berisi tentang permasalahan orang tua, namun disajikan dengan bentuk yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan suku Serawai sangat menjunjung tinggi kepatuhan dan ketaatan kepada orang tua. Setiap cerita dalam kumpulan andai-andai Serawai, memiliki nilai pendidikan yang bermacam-macam. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak nilai pendidikan yang dapat bermanfaat bagi pembaca pada buku kumpulan Andai-andai Serawai. Nilai pendidikan adalah nilai yang bersifat mendidik yang memberitahu kepada manusia tentang mana sesuatu yang baik dan mana yang buruk. Meskipun andai-andai atau cerita rakyat adalah karya sastra lama namun membacanya akan membuah karya

sastra ini tetap bertahan dan dikenal oleh generasi yang akan datang. Cerita rakyat adalah milik masyarakat dan berkembang di masyarakat pula. Maka kita sebagai masyarakatlah yang dapat menjaga kelestariannya agar tidak hilang oleh zaman yang kian maju.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adi Susilo, JR. Sutarjo 2014. Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al Hidayat, Wahyu dkk. 2019. Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat Benayuk Versi Desa Sepala Dalung Kabupaten Tana Tidung: Kajian Strukturalisme Naratologi. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Dihamri, 2016. Kearifan Lokal Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan . Bengkulu: Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
- Dardiri, Taufuq Ahmad. 2013. Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Esten, Mursal. 1978. Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Fang, Liaw Yock. 2011. Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pransiska, Maya. 2021. Andai-andai Serawai. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Bndung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Dwi & Eggy, Fajar E. 2017. Sastra Lisan: Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. Malang: Madani.
- Syafira, Ayuni. 2020. Nilai Edukasi Pada Kumpulan Buku Cerita Rakyat Provinsi Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu.